
**PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PT FEDERAL INTERNATIONAL
FINANCE (FIF GROUP) PERIODE 2013 - 2018**

Muhammad Khadir Ali, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun
e - mail: 27alimuhammad@gmail.com

Eva Sriwiyanti, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun
e – mail: evasriwiyanti.s@gmail.com

Elfina Okto Posmida Damanik, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun
e - mail: elfinaopdse83@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) Periode 2013-2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik yaitu dengan uji regresi linear berganda (multiple regression analysis) dan uji determinasi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai keputusan pendanaan (DER) dan nilai profitabilitas (ROE) mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat sedangkan nilai kebijakan dividen Dividend Payout Ratio (DPR) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.
2. Model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah $DPR = 0,572 + 0,045DER - 1,270ROE$
3. Nilai koefisien determinasi (R Square) = 0,146, artinya tinggi rendahnya kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 dapat dijelaskan oleh keputusan pendanaan dan profitabilitas sebesar 14,6%, sedangkan sisanya sebesar 85,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: DER, ROE, DPR

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of funding decisions and profitability on dividend policy at PT Federal International Finance (FIF GROUP) for the 2013-2018 period. The data analysis method used in this research is descriptive analysis and statistical analysis, namely multiple regression analysis and determination test. The results of this study are as follows:

1. *The value of funding decisions (DER) and the value of profitability (ROE) fluctuates and tends to increase, while the value of the dividend policy of the Dividend Payout Ratio (DPR) fluctuates and tends to decrease.*
2. *He multiple linear regression equation model obtained is $DPR = 0.572 + 0.045DER - 1.270ROE$*
3. *He coefficient of determination (R Square) = 0.146, which means that the level of dividend policy at PT Federal International Finance (FIF GROUP) for the 2013-2018 period can be explained by the funding decision and profitability of 14.6%, while the remaining 85.4% can explained by other variables not discussed in this study.*

Keyword: DER, ROE, DPR

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk membagi pendapatan yang dihasilkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau memegangnya sebagai laba ditahan untuk investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen ini sangat diperhatikan oleh investor untuk mempertimbangkan saham perusahaan yang akan dibeli atau mempertahankan sahamnya. Jika dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi, sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham cenderung rendah. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan pengembalian dividen juga besar. Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya tingkat pembayaran dividen dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan.

Keputusan pendanaan dihubungkan dengan sumber internal dan eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri dan tipe hutang dan modal yang akan digunakan. Untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal, perusahaan harus mampu mempertimbangkan antara hutang dan modal sendiri. Semakin rendah Debt to Equity Ratio (DER), semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar

Return on Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Tabel keputusan pendanaan dengan parameter Debt to Equity Ratio (DER), profitabilitas dengan parameter Return on Equity (ROE) dan kebijakan dividen dengan parameter Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) Periode 2013-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Dividend Payout Ratio (DPR) PT Federal International Finance (FIF GROUP) Periode 2013 - 2018

No	Tahun	Keputusan Pendanaan	Profitabilitas	Kebijakan Dividen
		DER (Kali)	ROE (Kali)	DPR (Kali)
1	2013	3,95	0,27	0,51
2	2014	4,53	0,28	0,26
3	2015	4,02	0,26	0,43
4	2016	4,93	0,36	0,53
5	2017	4,76	0,37	0,31
6	2018	4,62	0,38	0,16
DPR Minimum		3,95	0,26	0,16
DPR Maksimum		4,93	0,38	0,53
Rata-rata		4,47	0,32	0,37

Sumber: Laporan Keuangan PT Federal International Finance (FIF GROUP), Data Diolah 2020

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) Periode 2013-2018?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) Periode 2013 - 2018”.

II. KAJIAN TEORITIS

2.1. Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2014), “analisa laporan keuangan adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki”. Menurut (Subramanyam, KR dan John, 2010), “analisa laporan keuangan (financial statement analysis) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”. Menurut (Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, 2012), “analisa laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan”.

Laporan keuangan tidak akan memberikan makna jika tidak dilakukan analisa lebih jauh terhadap angka-angka yang terdapat didalamnya. Angka-angka dalam laporan keuangan selanjutnya saling dihubungkan sehingga membentuk rasio keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan adalah sebagai alat untuk dapat membantu pihak-pihak yang terkait dalam memahami laporan keuangan serta unsur yang terdapat didalamnya, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi laporan keuangan yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Analisa laporan keuangan memperkecil ketergantungan pada firasat, tebakan, dan ilustrasi dalam pengambilan keputusan perusahaan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis.

Menurut (Kasmir, 2014), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Menyampaikan informasi terkait jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada satu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Menyampaikan informasi terkait perubahan yang terjadi terhadap aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut (Hanafi, 2015), tujuan analisis laporan keuangan adalah “untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos - pos yang ada didalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau perbandingan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya”.

2.2. Keputusan Pendanaan

Menurut (Atmaja, 2008), “keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang dari mana dana untuk membeli aktiva tersebut berasal”. Menurut (Husnan, 2012), “keputusan pendanaan adalah keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan perusahaan”. Hal ini pada dasarnya nanti akan mengarah bahwa jenis dana yang akan ditarik oleh perusahaan akan membuat perusahaan menanggung biaya sesuai dengan karakteristik dana tersebut (risiko, jangka waktu, dan *marketability*).

Keputusan pendanaan dihubungkan dengan sumber internal dan eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri dan tipe hutang dan modal yang akan digunakan. Untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal, perusahaan harus mampu mempertimbangkan antara hutang dan modal sendiri.

Menurut (Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, 2012), jenis-jenis keputusan pendanaan terbagi atas :

1. Sumber dana jangka pendek adalah sebagai berikut:
 - a) Accrual account
Accrual account adalah jenis hutang bebas bunga seperti misalnya kebiasaan perusahaan membayar gaji karyawannya mingguan atau bulanan.
 - b) Hutang dagang
Hutang dagang adalah pembiayaan jangka pendek yang paling besar bagi perusahaan.
 - c) Hutang bank
Hutang bank adalah sumber dana jangka pendek yang biasanya dikeluarkan oleh setiap bank komersial.
 - d) Surat berharga
Surat berharga adalah satu bentuk tanpa jaminan yang dikeluarkan oleh perusahaan besar, dan dijual kepada perusahaan lain seperti asuransi dan bank.
 - e) Faktor perusahaan pembiayaan
Pembiayaan dalam bentuk pembelian dan pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek dari transaksi perdagangan dalam atau luar negeri, disamping penataan usaha penjualan kredit serta penagihan piutang perusahaan.
2. Sumber dana jangka panjang adalah sebagai berikut:
 - a) Hutang waktu panjang
Hutang adalah suatu bentuk perjanjian antara peminjam dengan kreditur dimana kreditur bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan peminjam bersedia untuk membayar secara priode yang mencakup bunga dan pokok pinjaman. Terdapat hak dan kewajiban antara kreditur dan debitur.
 - b) Obligasi
Obligasi adalah surat tanda hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan sejumlah tertentu dan akan jatuh tempo pada waktu tertentu dan memberikan pendapatan sebesar bunga tertentu.
 - c) Saham preferen
Saham preferen adalah sebagai sumber modal jangka panjang perusahaan, saham preferen menduduki posisi antara long term debt dengan saham biasa.
 - d) Saham biasa
Saham biasa adalah sumber dana yang melekat pada perusahaan, karena akan tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sampai kapan saham itu akan ditarik untuk dijadikan modal.

Salah satu sumber keputusan pendanaan adalah melalui utang dan ekuitas dengan parameter Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Semakin rendah rasio DER, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar. Debt to Equity Ratio (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi atau keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio profitabilitas akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan laba pada perusahaan.

Menurut (Sudana, 2011), “profitabilitas adalah rasio atau alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumbernya yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”.

Menurut (Brigham, 2010), “rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi”.

Menurut (Brealey, Richard A., 2008), “profitabilitas adalah alat ukur fokus pada laba perusahaan, perusahaan besar diharapkan menghasilkan lebih banyak laba daripada perusahaan kecil, jadi untuk memfasilitasi perbandingan lintas perusahaan, total laba diekspresikan dalam basis per dolar”.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing - masing jenis rasio profitabilitas untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas yaitu dengan Return on Equity (ROE). Rumus untuk mencari ROE yaitu:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, setiap posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.4. Kebijakan Dividen

Pembayaran dividen merupakan alat alternatif dalam kondisi ketidakpastian para investor tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut (Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, 2012), “kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan”. Kebijakan dividen adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediannya menanamkan hartanya di dalam perusahaan”.

Rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) menetapkan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan. Semakin banyak jumlah laba saat ini yang ditahan dalam perusahaan berarti semakin sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini. Oleh karena itu nilai dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham harus diseimbangkan dengan biaya peluang (opportunity cost) dari saldo yang hilang karena memilih pendanaan melalui ekuitas. Perusahaan yang membayar dividen dari waktu ke waktu secara periode atau berkala dinilai lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang membayar dividen secara berfluktuasi. Pembayaran dividen yang stabil dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil pula, begitupula sebaliknya perusahaan dengan dividen tidak stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik. Komitmen perusahaan untuk membayar dividen harus meningkatkan nilai pemegang saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai parameter kebijakan dividen dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{EAT}}$$

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dimana data yang diambil adalah data yang berasal dari website resmi FIFGroup.

3.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Annual Report (laporan tahunan) 2013-2018 FIF yang diperoleh dari www.fifgroup.co.id.

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik yaitu dengan uji regresi linear berganda (multiple regression analysis) dan uji determinasi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Keputusan Pendanaan Pada PT Federal International Finance (FIF GROUP)

Keputusan pendanaan merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan yang menyangkut tentang berapa banyak hutang akan dipergunakan, dalam bentuk apa hutang dan modal sendiri akan ditarik, dan kapan akan memperoleh dana-dana tersebut. Keputusan pendanaan berkaitan dengan pemilihan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan, yang sangat mempengaruhi kebijakan dividen. Dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah keputusan pendanaan melalui hutang dengan parameter Debt Equity Ratio (DER).

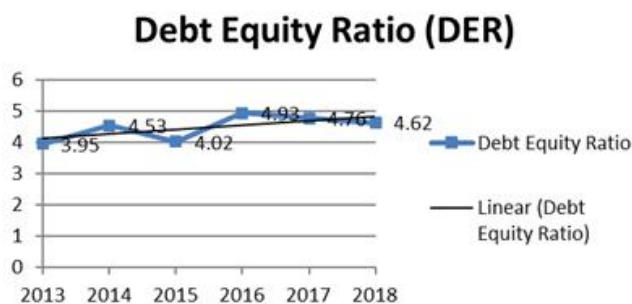
Debt to Equity ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas dengan pendanaan melalui ekuitas. Berikut ini disajikan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 :

Tabel 4.1
Debt to Equity Ratio (DER) PT Federal International Finance (FIF GROUP)
Tahun 2013 - 2018

No	Tahun	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER (Kali)
1	2013	Rp 17.180.065.222.000	Rp 4.341.532.488.000	3,95
2	2014	Rp 20.790.085.998.000	Rp 4.587.165.205.000	4,53
3	2015	Rp 23.011.425.863.000	Rp 5.722.943.063.000	4,02
4	2016	Rp 24.455.476.505.000	Rp 4.955.461.183.000	4,93
5	2017	Rp 25.420.172.845.000	Rp 5.332.369.473.000	4,76
6	2018	Rp 27.789.193.000.000	Rp 6.006.876.000.000	4,62
			DER Minimum	3,95
			DER Maksimum	4,93
			Rata-rata	4,47

Sumber: Laporan Keuangan PT Federal International Finance (FIF GROUP), Data Diolah, 2020
Berdasarkan Tabel di atas, Debt to Equity (DER) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.1
Debt to Equity Ratio (DER) PT Federal International Finance (FIF GROUP)
Tahun 2013 - 2018



Sumber: Data Diolah, 2020

Pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 terlihat bahwa nilai Debt to Equity (DER) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Diketahui Debt to Equity (DER) minimum perusahaan selama tahun 2013-2018 adalah sebesar 3,95 kali pada tahun 2013. Hal ini disebabkan liabilitas meningkat lebih tinggi dari pada ekuitasnya. Debt to Equity (DER) maksimum perusahaan sebesar 4,93 kali pada tahun 2016, hal ini disebabkan karena FIF membiayai kewajibannya dengan modal sendiri, dimana jumlah hutang dan bunganya lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya.

Nilai rata - rata Debt to Equity (DER) perusahaan 2013 - 2018 adalah sebesar 4,47 kali artinya dari Rp 1 ekuitas (modal sendiri) digunakan untuk memjamin pembiayaan liabilitas sebesar Rp 4,47. Nilai Debt to Equity (DER) yang terlihat di atas rata-rata terjadi pada tahun 2016, 2017 dan Debt to Equity (DER) berada di bawah rata-rata terjadi pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2018. Hal ini disebabkan faktor lain yaitu stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

4.2. Profitabilitas Pada PT Federal International Finance (FIF GROUP)

Return on Equity (ROE) membandingkan laba neto setelah pajak (dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan biaya manajemen yang efektif.

Return on Equity (ROE) sebagai parameter dari profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Berikut ini disajikan Return on Equity (ROE) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 :

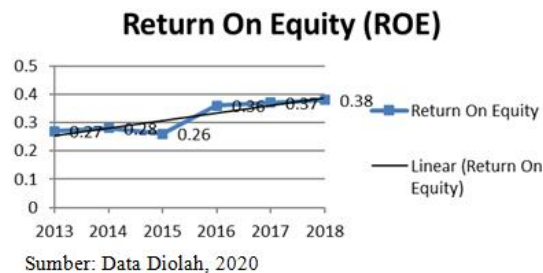
Tabel 4.2
Return on Equity (ROE) PT Federal International Finance (FIF GROUP)
Tahun 2013 - 2018

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (Kali)
1	2013	Rp 1.205.212.937.000	Rp 4.341.532.488.000	0,27
2	2014	Rp 1.307.110.257.000	Rp 4.587.165.205.000	0,28
3	2015	Rp 1.506.662.958.000	Rp 5.722.943.063.000	0,26
4	2016	Rp 1.805.685.612.000	Rp 4.955.461.183.000	0,36
5	2017	Rp 1.995.970.831.000	Rp 5.332.369.473.000	0,37
6	2018	Rp 2.315.062.000.000	Rp 6.006.876.000.000	0,38
			ROE Minimum	0,26
			ROE Maksimum	0,38
			Rata - rata	0,32

Sumber: Laporan Keuangan PT Federal International Finance (FIF GROUP), Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel di atas, Return on Equity (ROE) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.2
Return on Equity (ROE) PT Federal International Finance (FIF GROUP)
Tahun 2013 - 2018



Pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 terlihat bahwa nilai Return on Equity (ROE) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Diketahui bahwa Return on Equity (ROE) minimum adalah sebesar 0,26 kali pada tahun 2015, disebabkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Return on Equity (ROE) maksimum perusahaan tahun 2013-2018 sebesar 0,38 kali pada tahun 2018, yang berarti laba bersih setelah pajak meningkat lebih tinggi dibanding dengan pendaan yang dibiayai oleh kewajiban (modal sendiri). Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham dan pertumbuhan dividen per saham.

Nilai rata - rata Return on Equity (ROE) perusahaan tahun 2013-2018 adalah sebesar 0,32 kali artinya setiap Rp 1 ekuitas dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,32. Return on Equity (ROE) yang memiliki nilai di atas rata-rata berada pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Return on Equity (ROE) yang memiliki nilai di bawah rata-rata berada pada tahun 2013, 2014, dan 2015. Meningkatnya Return on Equity (ROE) disebabkan oleh kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan, dengan total aktiva yang dimiliki, profitabilitas, maupun kemampuannya dalam mengelola hutang untuk menciptakan keuntungan.

4.3. Kebijakan Dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP)

Pada umumnya kebijakan dividen sebagai EAT (Earning After Tax) dibagi dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali. Artinya, manajemen harus membuat keputusan tentang EAT yang dibagikan sebagai dividen. Keputusan tentang dividen ini disebut kebijakan dividen (dividend policy). Persentase dividen yang dibagikan dari EAT disebut "Dividend Payout Ratio (DPR). Pembayaran dividen merupakan alat alternatif dalam kondisi ketidakpastian para investor tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan hasil profit perusahaan yang akan dialokasikan untuk pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Namun masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah melihat baik buruknya perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan.

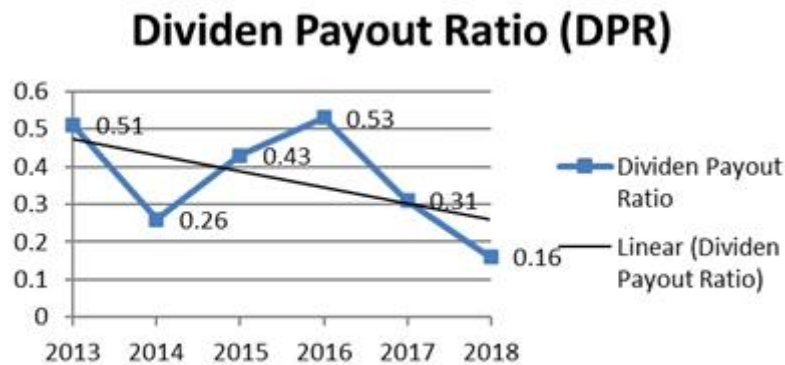
Tabel 4.3
Dividend Payout Ratio (DPR) PT Federal International Finance (FIF GROUP)
Tahun 2013 - 2018

No	Tahun	Dividen Kas (Rp)	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Dividen Payout Ratio (Kali)	DPR (Kali)
1	2013	Rp 622.159.703.000	Rp 1.205.212.937.000	0,516223884	0,51
2	2014	Rp 346.500.000.000	Rp 1.307.110.257.000	0,265088579	0,26
3	2015	Rp 657.720.000.000	Rp 1.506.662.958.000	0,436540898	0,43
4	2016	Rp 969.920.000.000	Rp 1.805.685.612.000	0,53714777	0,53
5	2017	Rp 624.960.000.000	Rp 1.995.970.831.000	0,313110788	0,31
6	2018	Rp 372.400.000.000	Rp 2.315.062.000.000	0,160859623	0,16
			DPR Minimum	0,160859623	0,16
			DPR Maksimum	0,53714777	0,53

			Rata-rata	0,371495257	0,37
--	--	--	------------------	--------------------	-------------

Sumber: Laporan Keuangan PT Federal International Finance (FIF GROUP), Data Diolah Berdasarkan Tabel di atas, Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.3
Dividend Payout Ratio (DPR) PT Federal International Finance (FIF GROUP)
Tahun 2013 - 2018



Sumber: Data Diolah, 2020

Pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 terlihat bahwa nilai Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 berfluktuasi dan menurun. Diketahui Dividend Payout Ratio (DPR) minimum perusahaan selama tahun 2013-2018 adalah sebesar 0,16 kali pada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh laba bersih setelah pajak meningkat namun terdapat pembatasan terhadap pembagian dividen oleh perusahaan. Dividend Payout Ratio (DPR) maksimum sebesar 0,53 kali pada tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pihak yang menunjukkan dorongan kepada pihak investor untuk menanamkan modalnya.

Nilai rata - rata Dividend Payout Ratio (DPR) perusahaan tahun 2013-2018 adalah sebesar 0,37 kali artinya dari setiap Rp 1 modal sendiri mampu menghasilkan dividen sebesar Rp 0,37. Nilai Dividend Payout Ratio (DPR) yang berada di atas rata-rata terjadi pada tahun 2013, 2015, dan 2016. Dividend Payout Ratio (DPR) yang di bawah rata-rata terjadi pada tahun 2014, 2017, dan 2018, hal ini disebabkan oleh salah satu kebijakan dividen tentang apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali, atau kebijakan dividen yang optimal pada suatu perusahaan adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menyatakan hubungan kualitas variabel dan memberikan perkiraan nilai variabel terikat Dividend Payout Ratio (DPR) berdasarkan nilai variabel bebas Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE). Pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 20 dengan hasil yang terlihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,572	1,024	
DER	,045	,359	,122

	ROE	-1,270	2,582	- ,479
--	-----	--------	-------	--------

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20), 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$DPR = 0,572 + 0,045DER - 1,270ROE$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif DER terhadap DPR dan terdapat pengaruh negatif ROE terhadap DPR pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018.

Ketika suatu perusahaan perlu mendapatkan dana, perusahaan itu bisa mengundang para investor untuk menanamkan uang kas sebagai ganti bagian laba di masa depan, atau menjanjikan untuk melunasi kas investor itu plus tingkat bunga tetap. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima oleh para investor.

Membayarkan dividen akan memberikan sinyal akan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kemampuan membayarkan dividen memberikan pengaruh kepada perusahaan mengenai fungsi dari keuntungan. Profitabilitas adalah suatu cara untuk menilai sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat aktivitas investasinya, jika dari tahun ke tahun perusahaan mengalami tingkat keuntungan yang signifikan tentunya investor akan cenderung memiliki harapan yang cukup optimis atas pengembalian investasi yang akan diperolehnya. Jadi perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kebijakan dividen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Determinasi dan Uji Serempak
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,383 ^a	,146	-,423	,17574	,146	,257	2	3	,789	2,041

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: DPR

Hasil uji koefisien determinasi (R Square) = 0,146, artinya tinggi rendahnya kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 dapat dijelaskan oleh keputusan pendanaan dan profitabilitas sebesar 14,6%, sedangkan sisanya sebesar 85,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti keputusan investasi, keputusan manajemen aset dan kebijakan hutang.

Berdasarkan hasil uji F terlihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 0,257 dengan tingkat signifikansi 0,789 > 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti bahwa keputusan pendanaan dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013 - 2018.

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	--------------------------	---	------	--------------	-------------------------

		nts									
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partia l	Part		Tolera nce
1	(Constant)	,572	1,024		,559	,615					
	DER	,045	,359	,122	,125	,908	-,278	,072	,067	,301	3,324
	ROE	-1,270	2,582	-,479	-,492	,656	-,377	-,273	-,262	,301	3,324

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil uji t dengan tingkat kepercayaan 95%, alpha 5%, untuk variabel keputusan pendanaan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,125 atau $sig. > \alpha$ ($0,908 > 0,05$) maka H_0 diterima yang berarti bahwa keputusan pendanaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018, sedangkan untuk variabel profitabilitas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,492 atau $sig. > \alpha$ ($0,656 > 0,05$) maka H_0 diterima yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018.

Dengan demikian uji hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa keputusan pendanaan dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013 - 2018 baik secara simultan maupun parsial.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai keputusan pendanaan dengan menggunakan parameter Debt Equity Ratio (DER) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat.
2. Nilai profitabilitas dengan menggunakan parameter Return on Equity (ROE) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat.
3. Nilai rata-rata kebijakan dividen dengan menggunakan parameter Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.
4. Dari hasil pengujian analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut: **$DPR = 0,572 + 0,045DER - 1,270ROE$**
5. Hasil uji koefisien determinasi (R Square) = 0,146, artinya tinggi rendahnya kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 dapat dijelaskan oleh keputusan pendanaan dan profitabilitas sebesar 14,6%, sedangkan sisanya sebesar 85,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan evaluasi penelitian ini, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan jangan terlalu sering menggunakan hutang pada saat perekonomian kurang baik untuk kelangsungan hidup perusahaan karena hal itu bisa menunjukkan adanya kesulitan keuangan dalam perusahaan dan munculnya beban bunga yang besar. Meningkatkan hutang mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterimanya, kewajiban perusahaan akan lebih diutamakan dibandingkan pembagian dividen.
2. Perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan persentase laba setiap tahunnya dengan cara mengefisiensikan biaya dan meningkatkan produktifitas penjualan. Penjualan yang meningkat dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi belum tentu membagikan dividen dalam jumlah yang besar pula, karena perusahaan cenderung menahan sebagian labanya untuk di investasikan kembali dengan tujuan memperoleh laba yang besar di masa mendatang. Perusahaan juga dapat menggunakan saldo laba ditahan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham apabila laba perusahaan mengalami penurunan.
3. Perusahaan menambah proporsi dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham sampai tingkat kemampuan perusahaan. Perusahaan juga dapat menerbitkan saham baru guna menurunkan nilai laba per saham sehingga perusahaan tetap dapat mempertahankan ataupun meningkatkan rasio Dividend Payout Ratio (DPR), sehingga dapat menambah minat investor untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi. In *Andi*.
- Brealey, Richard A., S. C. M. dan A. J. M. (2008). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Keli). Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2010). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan* (Buku 1, Ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. (2015). *Manajemen Keuangan* (Buku 1, Ed). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, J. (2012). *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan* (Buku 1, Ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. dan E. P. (2012). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Keen). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. *Raja Grafindo Persada*, V(2015), 115.
- Subramanyam, KR dan John, J. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Buku Satu,). Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. In *Erlangga*.